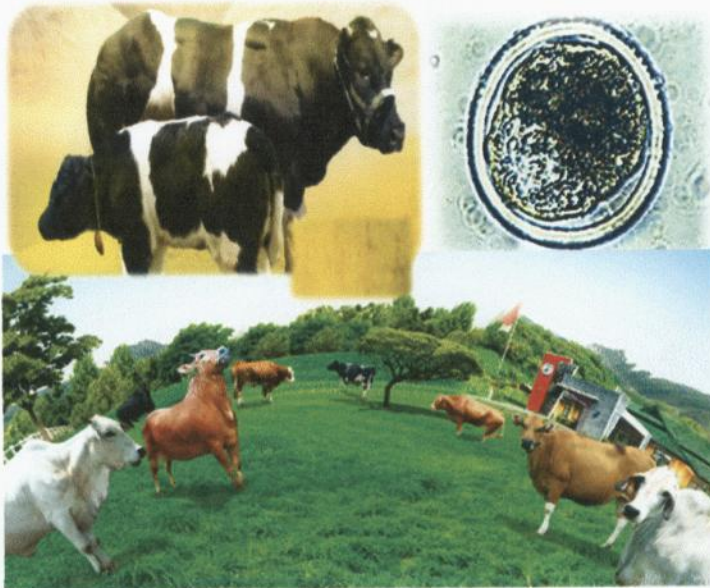




LAPORAN KINERJA (LAKIN) BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG 2019



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya Laporan Kinerja ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Tahun 2019 disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagaimana diamanatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini disusun dengan tujuan memberikan informasi tentang pencapaian kinerja BET Cipelang melalui hasil-hasil pelaksanaan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi BET Cipelang pada tahun-tahun sebelumnya dan sekarang.

Harapan kami, laporan kinerja ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program kegiatan, juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan kinerja pemerintah kepada masyarakat. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.

Bogor, Januari 2020
Kepala Balai Embrio Ternak
Cipelang Bogor



Drh. Oloan Parlindungan, MP
NIP. 19641126 199203 1 001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Embrio Ternak Cipelang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, memiliki TUPOKSI untuk melaksanakan produksi, pengembangan dan distribusi embrio ternak untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Keberhasilan program aplikasi TE secara Nasional dapat diukur dari peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak yang ada.

Keberadaan BET Cipelang sebagai institusi perbibitan bertujuan untuk ikut berperan aktif dalam upaya pembentukan sumber-sumber bibit nasional. Pemanfaatan aplikasi bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE), diharapkan kebutuhan pejantan (bull) dan *replacement* bibit betina (donor) di dalam negeri dapat terpenuhi dan mengatasi ketergantungan akan pejantan dan donor impor. Pemanfaatan aplikasi TE dapat mewujudkan akselerasi genetik dengan waktu singkat dalam rangka penggantian bibit Nasional (khususnya penyediaan pejantan di B/BIB/D dan donor untuk BET Cipelang dan B/BPTU).

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama, 8 (Delapan) indikator kinerja tersebut sangat berhasil (88.8%) dan 1 (Satu) indikator kerja berhasil (11,2%). Delapan indikator kinerja yang memiliki pencapaian kinerja sangat berhasil antara lain Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (102%), Jumlah PNBPN BET Cipelang (261%), Produksi embrio sapi di BET Cipelang (124%), Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (200%), Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (200%), dan Benih Ternak Unggul (111%), pakan olahan dan bahan pakan (117%), dan Bibit Ternak Unggul (119%). Tiga indikator utama dengan hasil capaian indikator berhasil antara lain Hijauan Pakan Ternak (100%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2019 yaitu sebesar 11,81%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan..

Berdasarkan kondisi tersebut, kinerja BET Cipelang tahun 2019 terlihat dari target yang ditetapkan dapat dicapai dengan rerata realisasi fisik sebesar 135,8%. Realisasi anggaran tahun 2019 BET Cipelang adalah sebesar 95,04% sehingga apabila

dicermati BET Cipelang telah memanfaatkan anggaran dengan baik untuk hasil yang maksimal.

Kendala yang dihadapi pada tahun 2018 antara lain 1) Perubahan struktur anggaran akibat dari *refocushing* anggaran menyebabkan perubahan prioritas kegiatan sehingga rencana penarikan dana menjadi kurang konsisten sehingga nilai efisiensi menurun 2). Penambahan program kegiatan di tengah tahun anggaran menyebabkan perencanaan kurang optimal sehingga penyerapan anggaran tidak maksimal.

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain (1) mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan), (2) Menghindari adanya penambahan anggaran/ kegiatan di tengah tahun anggaran.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN EKSEKUTIF.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Susunan Organisasi dan Tata Kerja	2
1.3 Potensi	2
1.4 Anggaran	5
BAB II PERENCANAAN KINERJA	5
2.1 Rencana Strategis (Renstra).....	5
2.1.1 Visi,	5
2.1.2 Misi.....	5
2.1.3 Tujuan, dan Sasaran	6
2.1.4 Arah, Kebijakan, Strategi	7
2.2 Indikator Kinerja Utama	9
2.3 Perjanjian Kinerja	9
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1 Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran.....	11
3.2 Pencapaian Sasaran.....	11
3.3 Evaluasi dan Analisis Capaian Sasaran Strategis.....	12
3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan public terhadap layanan BET .	12
3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNBPN	13
3.3.3.Peningkatan Produksi Embrio	14
3.3.3.1 Produksi Embrio.....	14
3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	15
3.3.4.1 Jumlah Temuan BPK	15
3.3.4.2 Jumlah Temuan Itjen,	16
3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan untuk Mendukung Produksi Pangan.....	17
3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak	17
3.3.5.2 Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT	19
3.3.5.3 Pakan Olahan dan Bahan Pakan	19
3.3.6 Terpenuhinya Kebutuhan Daging Sapi dan Kerbau Nasional.	20
3.3.6.1 Benih Ternak Unggul	20
3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul	20
3.3.7 Capaian Kegiatan Lain.....	21
3.3.7.1 Distribusi Embrio.....	21
3.3.7.2 Aplikasi Transfer Embrio (TE)	22
3.3.7.3 Kelahiran Calon Bibit	23
3.3.7.4 Distribusi Bibit.....	23
3.3.7.5 Peningkatan SDM Perbibitan	25
3.3.7.5 Pengembangan Ruminansia Potong	26
3.3.8 Penghargaan-penghargaan.....	27
3.4 Realisasi Anggaran	27
3.5 Evaluasi Nilai Efisiensi	28
3.6 Hambatan dan Kendala	30

3.7 Upaya dan Tindak Lanjut	30
BAB IV PENUTUP	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019	7
2. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang	9
3. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2019	10
4. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2019	11
5. Capaian IKM Tahun 2017, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019	12
6. Penerimaan PNBP BET Tahun 2015-2019	13
7. Penerimaan PNBP BET Tahun 2019	13
8. Capaian Produksi Embrio Tahun 2018, Rata-rata 2015-2019, Tahun 2019	14
9. Capaian Produksi Embrio Tahun 2015-2019	14
10. Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	16
11. Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang	16
12. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2015-2019	17
13. Capaian Produksi HPT Tahun 2015-2019	17
14. Jumlah Produksi HPT Tahun 2015-2019	18
15. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019	19
16. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2015-2019	20
17. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018, dan 2019	20
18. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2015-2019	21
19. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2013-2018	22
20. Capaian Kelahiran Calon Bibit 2018, Rata-rata 2015-2018, Tahun 2019	23
21. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018, Tahun 2019	24
22. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2015-2019	24
23. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan 2018, Rata-rata 2015-2019, 2019	25
24. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan 2015-2019	25
25. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ruminansia Potong Asli dan/Lokal	26
26. Realisasi Anggaran Tahun 2019	27
27. Perbandingan Efisiensi Tahun 2019 dengan Rata-rata 2013-2018 dan 2018	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Grafik capaian IKM tahun 2015-2019	12
2. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2015 – 2019	15
3. Diagram perbandingan persentase HPT dalam dan Kemitraan	18
4. Diagram distribusi embrio tahun 2015-2019	22
5. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2015-2019	23
6. Grafik nilai efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013-2019	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Struktur Organisasi Balai Embrio Ternak Cipelang	33
2. Data Kepegawaian	34
3. Perjanjian Kinerja Tahun 2019	35

BAB I PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang Bogor merupakan institusi unit pelaksana teknis dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang sejak tahun 1994 ditugaskan untuk melakukan produksi, pengembangan dan distribusi embrio sapi untuk pengembangan peternakan di Indonesia. Sejak tahun 1994 sampai saat ini telah dilakukan kegiatan produksi embrio sampai kepada aplikasi teknologi TE pada sapi perah dan sapi potong.

Amanat Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2014 tentang Perubahan atas UU Nomor 18 Tahun 2009 tentang peternakan dan kesehatan hewan, pasal 1 s/d 3 yang menyebutkan bahwa: (1) Penyediaan dan pengembangan Benih dan/atau Bibit dilakukan dengan mengutamakan produksi dalam negeri. (2) Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya berkewajiban untuk melakukan Pemuliaan, pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat untuk menjamin ketersediaan Benih dan/atau Bibit. (3) Kewajiban Pemerintah dan/atau Pemerintah Daerah sesuai dengan kewenangannya untuk melakukan pengembangan usaha pembenihan dan/atau pembibitan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilakukan dengan mendorong penerapan teknologi reproduksi. Mengemban amanah tersebut, BET Cipelang melalui TUPOKSI yang diberikan berupaya memenuhi kebutuhan benih dan bibit ternak melalui pengembangan bioteknologi reproduksi transfer embrio (TE).

Kebijakan penerapan TE merupakan suatu terobosan dalam pembangunan peternakan yang perlu dilanjutkan, dimana dukungan perkembangan dalam ilmu pengetahuan reproduksi dan rekayasa genetik telah mengalami perkembangan cukup pesat. Aplikasi teknologi reproduksi TE dilakukan melalui jaringan kerja rekayasa proses dan rekayasa genetik, pola pelayanan aplikasi teknologi reproduksi TE, dan sistem kerja aplikasi TE, baik untuk pembentukan bibit dasar maupun breeding stok serta bakalan produksi sampai saat ini penjabaran operasionalisasinya perlu disempurnakan dalam bentuk peningkatan kualitas genetik ternak yang lebih terarah.

Sasaran Kementerian Pertanian 2015-2019 untuk meningkatkan produksi daging demi mewujudkan kedaulatan pangan berpengaruh pada semakin tingginya tuntutan untuk

memenuhi ketersediaan pejantan untuk B/BIB/D dan donor sebagai bibit dalam negeri. Permintaan penyediaan sapi unggul yang semakin meningkat merupakan tantangan sekaligus peluang bagi BET Cipelang agar selalu berinovasi melakukan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi embrio dalam rangka penyediaan bibit-bibit sapi unggul baik jantan maupun betina melalui aplikasi TE.

1.2 SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 286/Kpts/OT.210/4/2002 tanggal 16 April 2002 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak yang kemudian disempurnakan kembali dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 57/Permentan/OT.140/5/2013 tanggal 24 Mei 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Embrio Ternak Cipelang, serta Permentan tentang Rincian Tugas Pekerjaan No. 59/Permentan/07.140/4/2014 tanggal 17 April 2014, dengan susunan organisasi terdiri (Gambar struktur organisasi Kementerian Pertanian dapat dilihat pada **Lampiran 1**):

1. Kepala;
2. Subbagian Tata Usaha;
3. Seksi Pelayanan Teknik Pemeliharaan Ternak;
4. Seksi Pelayanan Teknik Produksi dan Aplikasi;
5. Seksi Informasi dan Penyebaran Hasil;
6. Kelompok Jabatan Fungsional

1.3 POTENSI BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Balai Embrio Ternak Cipelang terletak di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B, berada dalam pengaruh angin musim, dimana musim penghujan berlangsung pada bulan Oktober sampai bulan April, sedangkan musim kemarau berlangsung pada bulan Mei sampai September. Temperatur rata-rata antara 18-22°C, dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan Latosol dan Andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

Potensi yang dimiliki oleh BET Cipelang antara lain : donor dengan mutu genetik unggul merupakan potensi dan aset untuk produksi embrio yang akan menghasilkan bibit unggul baik betina maupun jantan. Betina hasil TE akan dimanfaatkan oleh BET Cipelang, UPT/D dan *Village Breeding Center* sebagai *redonor* sedangkan pejantan

hasil TE akan dijaring oleh B/BIB/D dalam rangka *replacement* pejantan. Keberadaan resipien di BET Cipelang sangat diperlukan sehingga program *replacement* bibit pejantan dan donor dapat berjalan secara berkelanjutan.

Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan kegiatan yang dimiliki antara lain kandang, rearing unit, kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT), laboratorium, klinik keswan, paddock, dll. Dalam mendukung keterbukaan informasi, BET menyediakan media informasi seperti banner, leaflet, brosur, kalender, dan internet. BET Cipelang memiliki telepon dan mesin faksimile untuk menerima dan mengirimkan informasi dan sarana komunikasi kepada stakeholder.

Memasuki era digital, BET Cipelang senantiasa berinovasi untuk memberikan pelayanan prima dan menghadirkan keterbukaan informasi publik melalui aplikasi informasi "Sisco Bety". Melalui aplikasi ini stake holder dapat berinteraksi langsung untuk mengetahui berbagai program yang akan, sedang dan telah dilakukan oleh BET Cipelang. Selain itu, Informasi juga dapat diperoleh melalui Website BET Cipelang <http://betcipelang.ditjenpkh.pertanian.go.id> dengan alamat email: bet.cipelang@pertanian.go.id.

Tersedianya Sumber Daya Manusia di BET Cipelang yang menguasai ilmu dibidang bioteknologi reproduksi dan daerah aplikasi TE merupakan potensi yang sangat besar dalam mendukung pengembangan kegiatan produksi, distribusi dan transfer embrio. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh BET terdiri dari PNS 64 orang, CPNS 2 orang, PPNPN 31 orang dan tenaga kontrak dan harian: 32 orang.

Sumber daya manusia BET Cipelang memiliki latar belakang pendidikan sesuai dengan analisi jabatan yang diperlukan (**Lampiran 2**), yang terdiri dari: S2 (4 orang), dokter hewan (4 orang), S1 (19 orang) , STPP (4 orang), D3 (5 orang), SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK (16 orang), SMP (5 orang), dan SD (7 orang). Tenaga teknis terampil dalam bidang aplikasi TE dan produksi embrio berasal dari pendidikan D3, S1, S2, S3 dan dokter hewan. Tenaga SMA/SMEA/STM/SNAKMA/SPP/SMK merupakan tenaga fungsional untuk administrasi serta membantu dalam kegiatan produksi embrio dan aplikasi TE. Tenaga SMP dan SD merupakan tenaga perawat ternak dan pramu kantor. Populasi ternak yang mencapai lebih dari 600 ekor menyebabkan BET Cipelang memerlukan penambahan tenaga kontrak/ honor sebagai tenaga panen rumput, penchopperan, dan perawat ternak di kandang.

1.4 ANGGARAN BALAI EMBRIO TERNAK CIPELANG

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Cipelang TA.2019 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan TA. 2018 oleh A.N. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2018 Tanggal 05 Desember 2018.

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2019, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 25.826.473.000,00 yang kemudian mengalami revisi anggaran menjadi Rp 34.323.714.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 4 kegiatan. Perubahan anggaran BET Cipelang pada Tahun 2019 dilakukan sebanyak 7 (tujuh) kali yang terdiri dari 3 kali revisi dipa petikan dan 4 kali pemutakhiran POK. Revisi anggaran tersebut membuat jumlah anggaran BET Cipelang juga mengalami perubahan (**Lampiran 3**).

BAB II PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA BET CIPELANG

2.1 RENCANA STRATEGIS TAHUN 2015-2019

Rencana Strategis (Renstra) BET Cipelang 2015-2019 merupakan dokumen perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan, sasaran strategis, kebijakan, strategi, program dan kegiatan serta pembiayaan kegiatan yang dilaksanakan BET Cipelang selama lima tahun (2015-2019). Dokumen ini disusun berdasarkan analisis strategis atas potensi, peluang, tantangan, dan permasalahan yang dihadapi BET Cipelang. Dokumen Renstra ini selanjutnya digunakan sebagai acuan dan arahan di Lingkup BET Cipelang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan BET Cipelang periode 2015-2019 secara menyeluruh, terintegrasi, dan sinergi baik di dalam lingkup BET maupun dengan stakeholder.

2.1.1 Visi

Visi Balai Embrio Ternak adalah

"Menjadi Sumber Benih dan Bibit Ternak Unggul Nasional"

Misi

Untuk mewujudkan Visi tersebut, Misi yang harus dilaksanakan yaitu;

1. Meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio
2. Optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil TE untuk penyediaan bibit sapi unggul.
3. Meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber bibit dan pelestarian plasma nutfah.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan, penyebaran informasi, pemasaran produk, monitoring, dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan bibit sapi unggul.
5. Meningkatkan sumberdaya manusia yang professional melalui pendidikan dan pelatihan, seminar, workshop, apresiasi sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi.
6. Meningkatkan akuntabilitas kinerja dengan tertib administrasi, perencanaan, keuangan, koordinasi, komunikasi, dan kolaborasi.

2.1.2 Tujuan dan Sasaran

Sesuai dengan visi, misi, tugas, dan fungsi BET Cipelang, maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Meningkatkan ketersediaan embrio dan bibit ternak sapi unggul yang dapat dimanfaatkan sebagai pejantan unggul dan donor unggul;
2. Mempercepat peningkatan mutu genetik ternak sapi Indonesia dan memanfaatkan sumberdaya genetik lokal sebagai sumber plasma nutfah;
3. Adanya jaminan kualitas genetik bibit/embrio untuk mencegah resiko terjadinya inbreeding dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di Indonesia;
4. Meningkatkan jumlah resipien di BET Cipelang untuk ketersediaan bibit unggul berkelanjutan;
5. Meningkatkan pelayanan dalam bioteknologi TE melalui sinergitas kegiatan antara Balai Embrio Ternak dengan UPT/D, Dinas, LSM/Koperasi, perusahaan swasta dan petani peternak melalui KSO/KST yang berwawasan system dan usaha agribisnis;
6. Meningkatkan kebuntingan dan kelahiran bibit ternak sapi unggul bersertifikat melalui aplikasi TE;
7. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petugas dan petani dalam mengadopsi/memanfaatkan paket teknologi reproduksi aplikasi TE.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ditetapkan sasaran yang ingin dicapai BET Cipelang selama tahun 2015-2019, sebagai berikut:

1. Tersedianya embrio ternak unggul sebanyak 4.000 embrio;
2. Tersedianya bibit sapi unggul untuk replacement sapi pejantan unggul di B/BIB Nasional/Dareah dan replacement sapi donor di BET Cipelang dan di UPT/D dan Village Breeding Centre yang sudah beradaptasi dengan lingkungan dan iklim Indonesia sebanyak 240 ekor;
3. Peningkatan mutu genetik dan populasi sapi perah dan sapi potong dengan wilayah sebaran yang luas melalui kelahiran hasil TE dengan distribusi embrio sebanyak 4.000 embrio dan tercapainya tingkat kebuntingan/CR hasil TE sebesar 20-35%;
4. Terbentuknya wilayah pengembangan aplikasi TE dan sentra-sentra penghasil bibit ternak sapi unggul dan pakan ternak dengan berkembangnya kelompok binaan intensif sebanyak 30 kelompok;
5. Mendukung Program Swasembada Daging Sapi Berkelanjutan.

Sasaran BET Cipelang selama tahun 2015-2019 dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 1. Sasaran Produksi Benih dan Bibit Sapi Unggul Tahun 2015 – 2019

No	Indikator	satuan	Tahun					Jumlah
			2015	2016	2017	2018	2019	2015-2019
1	Populasi	ekor	586	600	600	600	600	
	donor	ekor	176	196	196	196	196	
	Kelahiran Calon bibit	ekor	80	80	80	80	80	
	resipien	ekor	306	300	300	300	300	
2	Semen impor	dosis	725	825	825	825	825	4,025
3	embrio impor	dosis	20	450	450	450	450	1,820
4	produksi embrio	embrio	800	800	800	800	800	4,000
5	Distribusi	embrio	800	800	800	800	800	4,000
6	Kelahiran	ekor	80	80	80	80	80	400
	Jantan	ekor	40	40	40	40	40	200
	Betina	ekor	40	40	40	40	40	200
7	Bibit Sapi	ekor	48	48	48	48	48	240
8	Distribusi Bibit Jantan	ekor	20	24	24	24	24	116

2.1.3 Arah, Kebijakan, Strategi

Seperti diamanatkan dalam UU No. 41 Tahun 2014 Tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, bahwa benih dan bibit menjadi bagian dari urusan peternakan yang menjadi tanggung jawab pemerintah. Kewajiban yang harus dilakukan adalah pengembangan usaha perbenihan dan Atau perbibitan dengan melibatkan peran serta masyarakat dan swasta untuk menjamin ketersediaan benih dan bibit berkesinambungan.

Pembangunan perbibitan diarahkan pada pembentukan dan pengembangan kawasan sumber bibit dengan mengacu pada sistem perbibitan ternak nasional, sehingga dapat memberikan jaminan kepada peternak untuk memperoleh bibit unggul secara berkelanjutan. Dengan sistem perbibitan nasional diharapkan terjadi keterkaitan dan saling ketergantungan yang semakin optimal antar pelaku pembibitan, dalam upaya menyediakan benih dan bibit ternak dalam jumlah, jenis, dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan. Sistem perbibitan nasional meliputi: pemanfaatan sumberdaya genetik ternak, pemuliaan ternak, produksi, dan peredaran benih/bibit ternak, wilayah sumber bibit, kelembagaan perbibitan, pemasukan dan pengeluaran benih/bibit ternak, standardisasi dan sertifikasi serta pengawasan benih/bibit ternak.

a. Arah Kinerja BET Cipelang

Kinerja BET Cipelang mengarah kepada peningkatan produksi benih (embrio) dan bibit sapi unggul nasional, peningkatan peredaran benih dan bibit sapi unggul, pemanfaatan sumberdaya genetik sapi-sapi lokal Indonesia, peningkatan jumlah produksi dan mutu

pakan ternak, peningkatan ketersediaan sarana dan prasarana; standardisasi dan sertifikasi serta monitoring peredaran benih dan bibit, pemantapan kerjasama dengan stakeholder dalam rangka pembentukan bibit unggul (termasuk investasi); serta peningkatan kualitas dan kuantitas SDM yang professional, ahli dan terampil di bidang bioteknologi reproduksi.

b. Kebijakan

Beberapa kebijakan BET Cipelang untuk mencapai tujuan dalam periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas embrio
2. Kebijakan peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak
3. Kebijakan pelayanan prima kepada masyarakat
4. Kebijakan pengembangan SDM

c. Strategi

Strategi Balai Embrio Ternak dalam mencapai tujuan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas embrio dengan peningkatan jumlah sapi donor,
2. Penyediaan sarana dan prasarana dalam rangka produksi embrio sesuai dengan
3. Standar Operasional Prosedur (SOP) dan jaminan mutu ISO 9001,
4. Sertifikasi embrio dan bibit ternak sapi anak hasil TE,
5. Pengajuan akreditasi kualitas produksi embrio,
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas bibit ternak hasil TE yang dilakukan dengan peningkatan jumlah resipien di BET Cipelang, UPT/D, dinas daerah dan masyarakat peternak.
7. Peningkatan mutu pakan ternak dan manajemen kesehatan hewan pada sapi donor dan resipien di dalam dan luar BET Cipelang,
8. Penjaringan ternak bibit unggul di daerah,
9. Peningkatan pelayanan prima kepada masyarakat di bidang produksi, distribusi dan TE serta bibit hasil TE melalui peningkatan dan pemantapan kerjasama dengan stakeholder,
10. Peningkatan sarana dan prasarana dalam rangka operasional kegiatan teknis dan administrasi,
11. Pemberian informasi, monitoring dan evaluasi kegiatan produksi dan aplikasi TE,
12. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM melalui pendidikan, pelatihan, sosialisasi, supervisi.

2.1.4 Indikator Kinerja Utama

Dalam mendukung program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan maka BET Cipelang memiliki program dalam penyediaan bibit sapi unggul nasional. Program tersebut antara lain produksi, pengembangan, dan aplikasi TE. BET Cipelang melakukan beberapa kegiatan untuk melaksanakan program penyediaan bibit sapi unggul. Kegiatan-kegiatan tersebut terangkum dalam Indikator Kinerja Utama seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 2. Matrik Indikator Kinerja Utama BET Cipelang

No.	Kegiatan	Output	Indikator
1	Replacement sapi donor dan resipien	Peningkatan jumlah produksi embrio dan bibit	Terpenuhinya permintaan embrio dan bibit unggul
2	Operasional pemeliharaan sapi donor	Sapi donor dalam keadaan sehat dan terpelihara	Sapi donor mampu menghasilkan embrio yang berkualitas
3	Operasional pemeliharaan sapi resipien	Sapi resipien dan keadaan sehat dan terpelihara	Sapi resipien siap untuk aplikasi TE, bunting, dan partus
4	Pengadaan semen dan embrio impor	Tersedianya semen dan embrio untuk produksi dan replacement sapi donor dengan tujuan peningkatan kualitas dan variasi genetik	Anak hasil TE memiliki mutu genetik tinggi
5	Pengadaan alat dan bahan kegiatan produksi	Tersedianya hormon untuk kegiatan produksi dan TE	Terlaksananya kegiatan produksi embrio dan TE
6	Penelitian dan pengembangan	Peningkatan ilmu dan pengetahuan tentang bioteknologi reproduksi serta peningkatan keterampilan petugas, pemanfaatan/ penggunaan pem bauran metode dalam produksi embrio	Mem bentuk kemampuan SDM BET di bidang teknologi reproduksi
7	Pengadaann sarana dan prasarana	Tersedianya sarana pem eliharaan terak, produksi, distribusi dan aplikasi TE	Optim alnya kegiatan operasional teknis dan adm inistrasi

2.2 Perjanjian Kinerja

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014, Perjanjian Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program/kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Melalui PK terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumberdaya yang tersedia.

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil maka BET Cipelang melakukan perjanjian

kinerja dengan Eselon di atasnya yaitu Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Perjanjian Kinerja mencakup tentang janji dan tanggung jawab BET Cipelang untuk mewujudkan target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Perjanjian Kinerja tersebut telah ditetapkan pada bulan Januari Tahun 2019, satu bulan setelah dokumen Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) disahkan (**Lampiran 4**).

a. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp 34.323.714.000,- (Tiga Puluh Empat Milyar Tujuh Ratus Empat Belas Ribu Rupiah),
2. Target Penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I(4%), II(14,46%), III(21,22%), IV(32,88%), V(38,35%), VI(50%), VII(78,96%), VIII(83,14%), IX(86,75%), X(90%), XI(92,06%), XII(95%),
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan,
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

b. Kinerja Tahunan

Tabel 3. Sasaran, Indikator dan Target Kinerja 2019

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2019	
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3.4	Skala Linkert
2	Meningkatnya pendapatan PNBPN BET Cipelang	2 Jumlah PNBPN BET Cipelang	625	Juta Rupiah
3	Meningkatnya produksi embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah
		5 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Tahun 2015)	5	Jumlah
5	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6 Hijauan Pakan Ternak	20	Ha
		7 Pakan olahan dan bahan pakan	841	Ton
6	Terpenuhinya kebutuhan daging sapi dan kerbau nasional	8 Benih Ternak Unggul	1700	Dosis
		9 Bibit Ternak Unggul	80	Ekor

BAB III.
AKUNTABILITAS KINERJA BET CIPELANG

3.1 KRITERIA UKURAN KEBERHASILAN PENCAPAIAN SASARAN

Laporan perkembangan capaian sasaran/ kinerja merupakan wujud pertanggung jawaban keberhasilan dan atau kegagalan pelaksanaan dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebagai tugas pokok dan fungsi serta pengelolaan sumberdaya pelaksanaan kebijakan dan program yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah, berdasarkan suatu sistem akuntabilitas yang memadai. Penyusunan laporan dilakukan melalui proses penyusunan penetapan kinerja, penyusunan rencana kinerja, pengukuran kinerja dan pengukuran pencapaian sasaran.

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran fisik tahun 2019 ditetapkan berdasarkan *scoring*, yaitu: 1) sangat berhasil (capaian > 100%), 2) berhasil (capaian 80 – 100%), 3) cukup berhasil (capaian 60-80%) dan 4) kurang berhasil (capaian < 60%) terhadap sasaran fisik yang telah ditetapkan. Data target dan realisasi kinerja kegiatan digunakan sebagai dasar untuk mengukur capaian sasaran atau capaian kinerja.

3.2 PENCAPAIAN SASARAN

Hasil pengukuran capaian sasaran di Balai Embrio Ternak Cipelang Tahun 2019 adalah sebagaimana Tabel 9.

Tabel 4. Capaian Sasaran BET Cipelang tahun 2019

No.	Sasaran Program/Kegiatan	Indikator Kinerja	Target Tahun 2019		Realisasi Tahun 2020		Capaian (%)
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3.4	Skala Linkert	3.48	Skala Linkert	102
2	Meningkatnya pendapatan PNBP BET Cipelang	2 Jumlah PNBP BET Cipelang	625	Juta Rupiah	1.634	Juta Rupiah	261
3	Meningkatnya produksi embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800	Embrio	994	Embrio	124
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5	Jumlah	0	Jumlah	200
		5 Jumlah temuan tjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB Tahun 2015)	5	Jumlah	0	Jumlah	200
5	Tersedianya pakan hewan untuk mendukung produksi pangan strategis nasional	6 Permenpan RB tahun Ternak	20	Ha	20	Ha	100
		7 Pakan olahan dan bahan	841	Ton	899.5	Ton	107
6	Terpenuhinya kebutuhan daging	8 Benih Ternak Unggul	1700	Dosis	1.894	Dosis	111
		9 Bibit Ternak Unggul	80	Ekor	95	Ekor	119

3.3 EVALUASI DAN ANALISIS CAPAIAN SASARAN STRATEGIS

3.3.1 Peningkatan Kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang

Perjanjian Kinerja Tahun 2019 memiliki sasaran kegiatan berupa meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang dengan indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang. Unsur-unsur penilaian untuk menghitung nilai IKM antara lain unsur persyaratan, prosedur layanan, waktu pelayanan, biaya/tarif, produk, kompetensi pelaksana, perilaku pelaksana, penanganan pengaduan dan masukan, serta sarana dan prasarana. Realisasi IKM atas layanan publik BET Cipelang tahun 2019 adalah 3,48 Skala Linkert dari target 3,4 Skala Linkert (102 % atau **sangat berhasil**). Apabila dibandingkan nilai IKM tahun 2018 terdapat kenaikan 0,03 poin dan jika dibandingkan dengan rata-rata nilai IKM tahun 2015-2018 terdapat kenaikan 0,10 (Tabel 5). Nilai IKM 3,48 Skala Linkert menunjukkan bahwa pelayanan yang diberikan oleh pelaksana pelayanan BET Cipelang memiliki kualitas yang baik sehingga pelanggan puas atas layanan yang disediakan oleh BET Cipelang.

Tabel 5. Capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019

Uraian	Rata2 nilai IKM 2015-2017	2018	2019	Nilai IKM terhadap	
				Rata2 2015-2018	Tahun 2018
				Selisih	Selisih
Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) (Skala Linkert)	3.377	3.452	3.480	0.10	0.03

Nilai IKM BET Cipelang memperlihatkan trend positif dari tahun 2015-2019, yang mengindikasikan bahwa pelayanan yang diberikan terus bertambah baik. Hal ini terlihat pada gambar 1:



Gambar 1. Grafik capaian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Tahun 2015-2019

3.3.2 Peningkatan Pendapatan PNBP BET Cipelang

Penerimaan PNBP BET Cipelang periode 2015 s/d 2019 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 6. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2015-2019

No.	Tahun	Target	Realisasi	%
1	2015	Rp. 475,450,000 ,00	Rp. 685,533,547 ,00	144.19
2	2016	Rp. 505,550,000 ,00	Rp. 2,750,973,359 ,00	544.15
3	2017	Rp. 530,380,000 ,00	Rp. 1,370,980,500 ,00	258.49
4	2018	Rp. 555,370,000 ,00	Rp. 597,706,850 ,00	107.62
5	2019	Rp. 730,478,000 ,00	Rp. 1,633,573,740 ,00	223.63

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa realisasi PNBP selalu melebihi target yang diberikan. Apabila dilihat dari pendapatan PNBP tahun 2018, PNBP tahun 2019 naik hamper 100%, hal ini terjadi karena adanya pelelangan sapi afkir tua dan tidak produktif pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 realisasi PNBP mencapai 223,63% (**Sangat Berhasil**) atau dapat dikatakan bahwa telah terjadi peningkatan pendapatan PNBP dibandingkan dengan target yang ditentukan. Salah satu penyebab tingginya capaian realisasi PNBP adalah adanya tingginya penjualan hasil peternakan (benih dan bibit). Berikut ini adalah Tabel Realisasi PNBP 2019:

Tabel 7. Penerimaan PNBP BET Cipelang Tahun 2019

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	%
1	Fungsional	Rp 118,703,000 ,00	Rp 697,566,000 ,00	587.66
2	Non Fungsional	Rp 611,775,000 ,00	Rp 936,007,740 ,00	153.00
	JUMLAH	Rp 730,478,000 ,00	Rp 1,633,573,740 ,00	223.63

Penerimaan fungsional pada tahun 2019 mencapai 587.66%, sementara penerimaan non fungsional mencapai 153%. Capaian penerimaan fungsional yang tinggi diperoleh dari hasil lelang sapi afkir, embrio dan penjualan sapi bibit. Capaian penerimaan non fungsional lebih tinggi dari target disebabkan karena adanya pendapatan denda penyelesaian pekerjaan dan penyelesaian ganti kerugian negara terhadap pihak lain/pihak ketiga.

3.3.3 Peningkatan Produksi Embrio

3.3.3.1 Produksi Embrio

Produksi embrio tahun 2019 adalah sejumlah 994 embrio. Bila dibandingkan dengan target 800 embrio mencapai 124% (**sangat berhasil**). Capaian sasaran yang tinggi ini disebabkan karena sebagian besar Donor yang digunakan pada tahun 2019 berusia muda yang merupakan hasil replacement Donor di BET Cipelang. Hal ini berakibat pada tingginya respon superovulasi dan meningkatnya kualitas embrio yang dihasilkan. Hal tersebut didukung oleh pengembangan metode superovulasi, pemeliharaan yang baik, serta kompetensi petugas yang mumpuni. Capaian produksi embrio dapat dilihat seperti Tabel 13.

Tabel 8. Capaian Produksi Embrio Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019

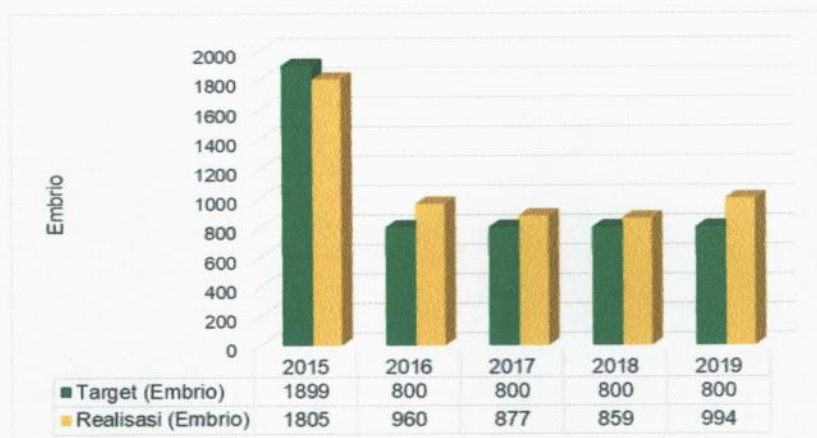
Uraian	Rata2 2015-2019	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian Terhadap					
					Rata2 2015-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi embrio	1,099	859	800	994	(105)	-9.55	135	15.72	194	124.25

Jika dibandingkan dengan produksi embrio pada tahun 2018 terdapat kenaikan jumlah embrio yang diproduksi yaitu dari angka 859 embrio menjadi 994 embrio (15.72%). Kenaikan jumlah embrio dari tahun 2019 disebabkan karena telah dilakukannya seleksi donor yang lebih selektif, dimana donor yang berusia tua dan tidak produktif diafkir dan digantikan dengan donor muda. Selain itu, pengembangan metode produksi juga terus dikembangkan dan diaplikasikan sesuai dengan kondisi fisiologis ternak.

Apabila dibandingkan dengan rata-rata produksi embrio BET Cipelang tahun 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 105 embrio (-9.95 %). Hal ini terjadi karena pada tahun 2015, BET Cipelang mendapatkan tugas untuk memproduksi 1.899 embrio dan terealisasi 1805 dimana 568 embrio adalah produksi in-vitro. Perkembangan capaian sasaran produksi embrio secara umum pada tahun 2015 – 2019 dapat dilihat pada Tabel 9 dan Gambar 2.

Tabel 9. Capaian Produksi Embrio Tahun 2015 – 2019

Sasaran Strategis	Capaian sasaran 2015			Capaian sasaran 2016			Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019		
	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Produksi Embrio	1,899	1,805	95%	800	960	120%	800	877	110%	800	859	107%	800	994	124%



Gambar 2. Diagram perkembangan produksi embrio tahun 2015 – 2019

Perkembangan produksi embrio selama periode tahun 2015-2019 cenderung stabil. Hasil pengukuran keberhasilan berdasarkan sasaran renstra 2015-2019 capaian sasaran menunjukkan hasil **sangat berhasil** yaitu terealisasi 5.495 embrio dari sasaran 4.000 embrio (137%)

3.3.4 Akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang

3.3.4.1 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang

Sasaran kegiatan yang tertulis pada Perjanjian Kinerja Tahun 2019 yaitu meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang dapat dilihat dari indikator kinerja berupa jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang. Target dari indikator tersebut adalah 5 temuan berulang. Hasil pemeriksaan atau audit BPK Tahun 2019 di BET Cipelang adalah tidak ditemukannya temuan yang berulang dari pengelolaan keuangan (200% atau **sangat berhasil**). Indikator kinerja ini merupakan indikator kinerja negatif. Semakin tinggi realisasi menunjukkan capaian kinerja yang semakin rendah. Hasil pemeriksaan BPK tersebut menunjukkan bahwa BET Cipelang konsisten dalam melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil temuan tahun sebelumnya sehingga tidak ditemukan kembali pada tahun 2019 serta terbukti memiliki akuntabilitas kinerja yang baik. Berikut adalah Tabel yang menyajikan data indikator jumlah temuan BPK atas implementasi pengelolaan keuangan di BET Cipelang tahun 2017-2019:

Tabel 10 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang

Indikator Kinerja	Jenis IKK	Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	Minimize	5	0	0%	5	0	200%	5	0	200%

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa BET Cipelang sebagai institusi pemerintah melakukan tata kelola keuangan secara transparan dan akuntabel, yang dibuktikan dengan tidak ditemukannya temuan berulang oleh BPK sejak tahun 2017 hingga tahun 2019.

3.3.4.2 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)

Dalam hal menghitung capaian akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang maka pada tahun 2019, jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang menjadi salah satu indikator kinerja balai. Pada tahun 2019 dari target temuan sebanyak 5 tidak ditemukan temuan berulang (200% atau **sangat berhasil**). Indikator kinerja jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang, termasuk indikator kinerja negatif. Berikut adalah Tabel yang menyajikan data indikator jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP di BET Cipelang tahun 2017-2019:

Tabel 11 Temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang

Indikator Kinerja	Jenis IKK	Capaian sasaran 2017			Capaian sasaran 2018			Capaian sasaran 2019		
		Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB tahun 2015)	Minimize	5	2	140%	5	2	140%	5	0	200%

Dapat dilihat bahwa BET Cipelang berkomitmen untuk melaksanakan perbaikan dalam mengimplementasikan SAKIP guna mewujudkan *Good Government* dan *Good Governance* hal ini terlihat dari jumlah temuan yang ditemukan, dimana pada tahun 2017 dan 2018 masih ditemukan 2 temuan, sementara pada tahun 2019 tidak ditemukan lagi temuan yang terjadi berulang.

3.3.5 Tersedianya Pakan Hewan Untuk Mendukung Produksi Pangan Strategis Nasional

3.3.5.1 Hijauan Pakan Ternak

Pengembangan kebun HPT mencapai 20 ha, bila dibandingkan dengan target 20 ha mencapai 100 % (**berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2015 hingga tahun 2019 tidak ada perkembangan atau tetap 20 ha (Tabel 12). Hal ini terjadi karena meskipun luas BET 90 ha, namun lahan yang dapat diolah seluas 33-35 ha, dengan 30 ha adalah lahan produksi HPT dan 3 ha produksi bibit HPT, sementara sisanya adalah jurang dan lahan tidak produktif. Namun setiap tahun luas lahan perawatan adalah seluas 20 ha. Sisa lahan yang tidak dikelola akan dirotasi untuk pemeliharaan pada tahun berikutnya.

Tabel 12. Capaian Luas Lahan HPT Kelola Tahun 2015-2019

Uraian	Rata-rata Luas Lahan HPT Kelola	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
					Rata2 2015-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Luas lahan HPT kelola (Ha.)	20	20	20	20	0	0,00	0	0,00	0	100,00

Tabel 13. Capaian Produksi HPT Tahun 2015 - 2019

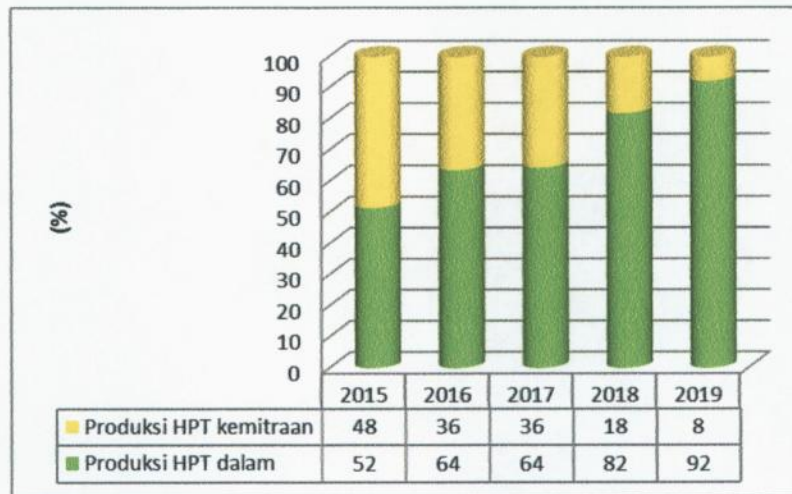
Uraian	Rata-rata Produksi HPT 2015-2018	2016	2017	2018	2019	% Capaian terhadap			
						Rata2 2015-2018		Tahun 2018	
						Selisih	%	Selisih	%
Produksi HPT dalam (ton)	4,531.76	4,294.06	4,750.81	5,052.04	5,147.33	615.56	13.58	95.29	1.89
Produksi HPT kemitraan (ton)	1,973.19	2,459.59	2,633.48	1,120.12	438.58	(1,534.61)	(77.77)	(681.55)	(60.85)

Setelah adanya pembelian lahan 1,9 ha pada tahun 2015 dan 0,9 ha pada tahun 2017 dan kerjasama pemanfaatan lahan milik Badan Litbang Kementerian Pertanian (Bbalitvet), jumlah produksi HPT tahun 2016 hingga 2019 di BET Cipelang mengalami peningkatan. Jumlah produksi tahun 2019 ini naik 13,58% jika dibandingkan dengan rata-rata produksi HPT taun 2015-2018. Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 produksi HPT naik 1,89%, namun jumlah produksi ini belum dapat mencukupi kebutuhan HPT untuk 636 ekor ternak sehingga perlu ditambah dengan cara membeli HPT dari kemitraan. Jumlah produksi HPT dalam dan luar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Jumlah Produksi HPT Tahun 2015-2019

Uraian	2015	%	2016	%	2017	%	2018	%	2019	%
Produksi HPT dalam (ton)	3,414.59	51.51	4,294.06	63.58	4,750.81	64.34	5,052.04	81.85	5,147,325.00	92.15
Produksi HPT kemitraan (ton)	3,214.17	48.49	2,459.59	36.42	2,633.48	35.66	1,120.12	18.15	438,575.00	7.85
Total produksi (ton)	6,628.76		6,753.65		7,384.29		6,172.16		5,585,900.00	

Jumlah HPT yang dibeli dari kemitraan pada tahun 2015 sejumlah 3.214,17 ton (48,49%), tahun 2016 sejumlah 2.459,59 ton (36,42%), tahun 2017 sejumlah 2.633,48 ton (35,66%), tahun 2018 sejumlah 1.120,12 (18,15%), dan tahun 2019 adalah 438.575 ton (7.85%). Jumlah ini turun signifikan jika dibandingkan tahun 2016 yaitu 28,57% dan jika dibandingkan dengan tahun 2018 turun 10.3%. Dari analisis data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penambahan lahan yang telah dilakukan oleh BET Cipelang pada tahun 2015 berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi HPT. Perbandingan produksi HPT dalam dan kemitraan dapat dilihat pada Diagram 4 berikut ini:



Gambar 3. Diagram perbandingan persentase produksi HPT dalam dan kemitraan

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa persentase produksi HPT dalam terus meningkat dari tahun 2015 hingga 2019. Dalam rangka mewujudkan swasembada pakan, BET akan terus melakukan upaya peningkatan produksi HPT dengan cara optimalisasi pemanfaatan lahan Cibalung dan lahan kerjasama dengan UPT Badan Litbang. Sehingga diharapkan pemenuhan pakan untuk 600 ekor populasi dapat terpenuhi tanpa melakukan pembelian HPT dari kemitraan.

3.3.5.2 Jumlah Produksi dan Distribusi Benih/Bibit HPT

Produksi bibit/ benih HPT adalah 106.000 dari target 50.000 atau 212% (**sangat berhasil**). Produksi bibit/ benih HPT telah didistribusikan seluruhnya pada kelompok binaan HPT dan dipakai sendiri oleh BET Cipelang. Terdapat peningkatan produksi benih/ bibit HPT dibandingkan dengan rata-rata produksi benih/bibit tahun 2015-2018 sebanyak 8.290 stek (8,48%). Sementara itu, apabila dibandingkan dengan produksi bibit/benih tahun 2018 produksi menurun sebanyak 99.000 stek (-48,29%). Distribusi bibit HPT pada tahun 2018 terjadi karena adanya pembukaan lahan baru yang membutuhkan bibit HPT dalam jumlah cukup besar. Perkembangan produksi dan distribusi bibit/benih HPT dapat dilihat pada Tabel 18 berikut.

Tabel 15. Capaian Produksi dan Distribusi Bibit/benih HPT Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019

Uraian	Rata-rata 2015-2018	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
					Rata2 2015-2018		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Produksi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	97,710	205,000	50,000	106,000	8,290	8,48	(99,000)	-48,29	56,000	212,00
Distribusi Bibit/Benih HPT (steak/pool)	97,710	205,000	50,000	106,000	8,290	8,48	(99,000)	-48,29	56,000	212,00

Distribusi bibit HPT yaitu *Pennisetum purpureum* cv. Mott (rumput odot) didistribusikan ke daerah Jawa Barat dan BBVet Maros.

3.3.5.3 Pakan Olahan Dan Bahan Pakan

Pembuatan konsentrat secara mandiri di BET Cipelang sudah dimulai sejak tahun 2014. Penyediaan pakan konsentrat dilakukan dengan mengolah bahan baku menjadi konsentrat jadi. Formulasi konsentrat yang berbeda diperuntukkan bagi sapi donor, resipien dan laktasi sesuai kebutuhan fisiologisnya. Dengan memproduksi pakan sendiri memungkinkan bagi BET Cipelang untuk memenuhi nutrisi sesuai dengan status ternak, sehingga ternak dapat berproduksi dan bereproduksi secara optimal.

Pada tahun 2019 target pengembangan pakan konsentrat adalah 841 ton dan terealisasi 899,5 ton atau 106,96,12% (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan rata-rata pengembangan tahun 2014-2018 terdapat peningkatan sebanyak 71,39 ton (8,62%). Apabila dibandingkan dengan tahun 2018, produksi tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 99,50 ton (12,44%). Target pengembangan

konsentrat setiap tahunnya disesuaikan dengan jumlah populasi berdasarkan komposisi status ternak. Capaian pengembangan pakan konsentrat di BET Cipelang dapat dilihat seperti Tabel 16.

Tabel 16. Capaian Pengembangan Pakan Konsentrat tahun 2014-2019

Uraian	Rata-rata Pakan Konsentrat	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Pengembangan pakan konsentrat (ton)	828,11	800,00	841	899,5	71,39	8,62	99,50	12,44	58,5	106,96

3.3.6 Terpenuhinya Kebutuhan Daging Sapi Dan Kerbau Nasional

3.3.6.1 Benih Ternak Unggul

Penyediaan benih ternak unggul menjadi salah satu indikator kegiatan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2019. Penyediaan benih ternak ini diperoleh dari produksi embrio dan pengadaan semen impor. Produksi embrio tahun 2019 adalah sejumlah 994 embrio dan pengadaan semen impor sejumlah 900 dosis sehingga tercapai 1.894 dosis, atau mencapai 111 % dari target 1.700 dosis (**sangat berhasil**). Tercapainya sasaran yang tinggi ini disebabkan karena meningkatnya jumlah produksi embrio seiring dengan performa donor yang prima serta tercapainya target pengadaan semen impor untuk produksi embrio.

3.3.6.2 Bibit Ternak Unggul

Produksi bibit BET Cipelang Tahun 2019 sebanyak 95 ekor, bila dibandingkan dengan target 80 ekor mencapai 119 % (**sangat berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat peningkatan sebanyak 15 ekor (18,75%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2014-2019 mengalami peningkatan sebesar 11 ekor (13,10%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 20.

Tabel 17. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2018, Rata-rata 2015-2019 dan Tahun 2019

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2015-2019	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
					Rata2 2014-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran calon bibit (ekor)	84	80	80	95	11	13,10	15	18,75	15	119%

Sasaran renstra 2015-2019 untuk kelahiran bibit adalah 400 ekor dan telah tercapai 105%. Peningkatan jumlah bibit unggul terjadi karena proses *replacement* dan pemeliharaan resipien yang baik sehingga dapat bereproduksi secara optimal.

3.3.7 Capaian Kegiatan Lain

3.3.7.1 Distribusi Embrio

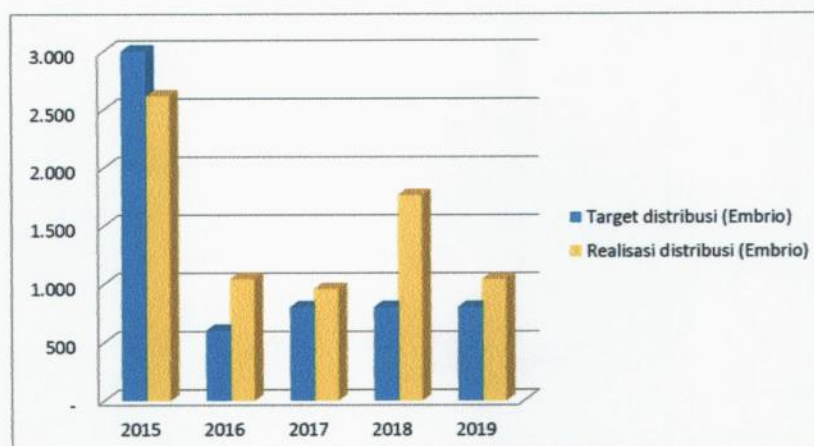
Embrio yang dihasilkan oleh BET Cipelang akan didistribusikan dan digunakan untuk kegiatan TE. Distribusi embrio dilakukan dalam upaya untuk menghasilkan pejantan dan betina unggul sehingga mengurangi ketergantungan impor sapi bibit. Embrio yang di distribusikan berasal dari produksi In Vivo dan embrio impor sebanyak 939 embrio. Perkembangan distribusi embriodi BET Cipelang adalah sebagai berikut:

Tabel 18. Perkembangan Kegiatan Distribusi Embrio 2015-2019

NO	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Target distribusi (Embrio)	3.000	600	800	800	800
2	Realisasi distribusi (Embrio)	2.617	1.043	956	1.762	1.040
	% Capaian	87,23	173,83	119,50	220,25	130,00

Embrio impor terdiri atas embrio sapi potong dan Perah dan juga embrio Belgian Blue. dan Distribusi embrio belgian Blue hanya dilaksanakan kepada UPT yang terlibat program pengembangan sapi Belgian Blue sebanyak 101 straw. Pengembangan sapi Belgian Blue menjadi salah satu program unggulan kementerian pertanian.

Target distribusi embrio tahun 2019 adalah 800 embrio dan tercapai 1.040 embrio (117.38%). Sementara itu, sasaran distribusi menurut renstra adalah terdistribusinya 6.000 embrio dan telah tercapai 7.418 embrio (122%). Meningkatnya distribusi embrio terjadi karena sudah banyak daerah-daerah yang mulai mengenal aplikasi TE dan manfaatnya untuk program perbibitan. Selain itu media informasi yang dimiliki BET Cipelang baik melalui sosial media maupun sisco Betty juga memberikan manfaat yang nyata sebagai alat diseminasi informasi, sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk melakukan aplikasi TE. Grafik pada gambar 4 menggambarkan distribusi embrio tahun 2015 s/d 2019.



Gambar 4. Diagram distribusi embrio tahun 2015-2019

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 realisasi distribusi embrio lebih tinggi dari tahun 2019, hal ini terjadi karena pada tahun 2018 terdapat kegiatan distribusi embrio Belgian Blue kepada 10 UPT lingkup Kementerian Pertanian yang terlibat program pengembangan sapi Belgian Blue di Indonesia.

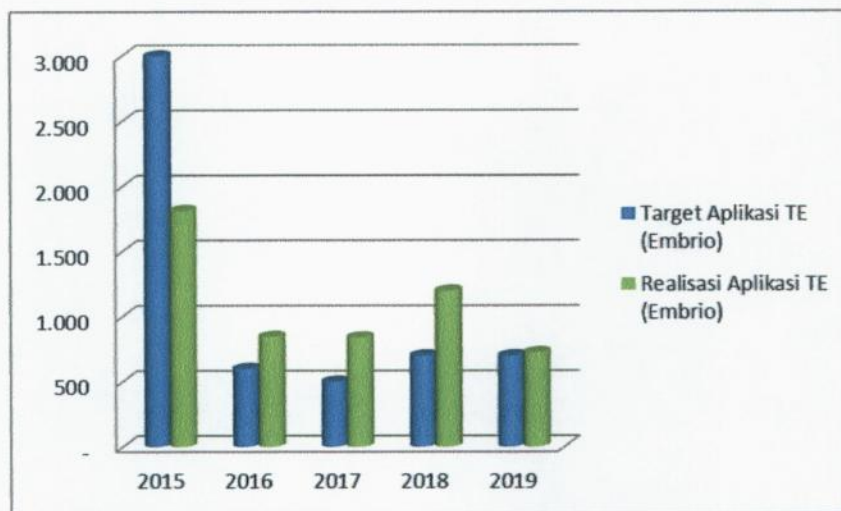
3.3.7.2 Aplikasi Transfer Embrio

Embrio yang didistribusikan selanjutnya akan ditransferkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas bibit di Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang akan menggambarkan kegiatan transfer embrio 2015 s/d 2019.

Tabel 19. Perkembangan Kegiatan TE Tahun 2015 – 2019

NO	URAIAN	2015	2016	2017	2018	2019
1	Target Aplikasi TE (Embrio)	3.000	600	500	700	700
2	Realisasi Aplikasi TE (Embrio)	1.814	845	840	1.198	724
	% Capaian	60,47	140,83	168,00	171,14	103,43

Pada tahun 2019 realisasi optimalisasi reproduksi aplikasi TE adalah 724 embrio atau mencapai 103,43% dari target 700 embrio (**sangat berhasil**). Jika dibandingkan tahun 2018 menurun sejumlah 474 embrio (65%). Tingginya aplikasi TE pada tahun 2018 disebabkan karena adanya program Pengembangan Sapi Belgian Blue di UPT-UPT terkait program pengembangan tersebut. Berikut ini adalah grafik yang akan menggambarkan target, realisasi dan capaian kegiatan TE tahun 2013-2019.



Gambar 5. Diagram target dan realisasi aplikasi TE tahun 2015-2019

3.3.7.3 Kelahiran Calon Bibit

Kelahiran tahun 2019 mencapai 122 ekor, bila dibandingkan dengan target 110 ekor mencapai 110,91 % (**sangat berhasil**), bila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat kenaikan sebanyak 22 ekor (19,81%), dan apabila dibandingkan dengan rerata kelahiran 2015-2019 mengalami peningkatan sebanyak 22 ekor (22,49%). Capaian kelahiran calon bibit dapat dilihat seperti tabel 23.

Tabel 20. Capaian Kelahiran Calon Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2019

Uraian	Rata2 jumlah kelahiran 2015-2019	2018	Target 2019	Realisasi 2018	% Capaian terhadap					
					Rata2 2015-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Kelahiran (ekor)	100	102	110	122	22	22,49	20	19,61	12	110,91

Sasaran renstra 2015-2019 untuk kelahiran calon bibit adalah 400 ekor dan telah tercapai 498 ekor (125%). Hal ini tidak terlepas dari optimalnya pemeliharaan sapi dara calon bibit, resipien dan donor yang diistirahatkan yang merupakan induk si BET Cipelang. Kelahiran calon bibit hasil TE tahun 2019 belum dapat dianalisa karena baru akan dilaporkan pada tahun 2020.

3.3.7.4 Distribusi Bibit

Bibit yang dihasilkan di BET adalah jantan dan betina. Bibit tersebut memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Bibit betina akan digunakan untuk *replacement* donor di BET

Cipelang, sedang bibit jantan akan didistribusikan ke B/ BIB Nasional/ Daerah sebagai pejantan untuk produksi semen. Target distribusi bibit tahun 2019 adalah 20 ekor dan terealisasi 31 ekor atau 155 % (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan sebanyak 8 ekor (-20,51%), dan apabila dibandingkan dengan rerata distribusi bibit 2015-2019 mengalami penurunan sebesar 2 ekor (-5.49%). Capaian distribusi bibit dapat dilihat seperti Tabel 24.

Tabel 21. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2017, Rata-rata 2013-2017 dan Tahun 2019

Rata2 distribusi bibit 2015-2019	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
				Rata2 2015-2019		Tahun 2018		Target 2019	
				Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
33	39	20	31	-2	-5,49	-8	-20,51	11	155

Apabila dibandingkan dengan tahun 2018, distribusi bibit pada tahun 2019 mengalami penurunan yakni 8 ekor (-20,51%), meskipun apabila dibandingkan target capaian distribusi bibit telah melebihi target yaitu 31 ekor dari 20 ekor (155%). Sementara apabila di bandingkan dengan rerata tahun 2015-2019, distribusi bibit tahun 2019 mengalami penurunan yaitu 2 ekor (-5.49%). Penurunan distribusi bibit pada tahun 2019 disebabkan karena kelahiran ternak pada tahun 2018 dan 2019 sebagian besar adalah peranakan belgian blue, dimana hingga saat ini proses pengembangan sapi Belgian Blue masih dalam tahap pengkajian. Diharapkan pada Tahun 2020 peraturan tentang pelepasan galur sapi baru, termasuk sapi Belgian Blue dapat dirampungkan sehingga sapi dapat segera terdistribusikan. Evaluasi dan perubahan-perubahan yang telah dilakukan BET di tahun 2019 menunjukkan hasil positif yaitu peningkatan kembali jumlah distribusi bibit. Data jumlah distribusi bibit BET Cipelang tahun 2013 sampai dengan 2019 dapat dilihat pada Tabel 25.

Tabel 22. Capaian Distribusi Bibit Tahun 2015 - 2019

Uraian	Tahun					Total	Renstra 2015-2019	%
	2015	2016	2017	2018	2018			
Jumlah distribusi bibit (ekor)	22	47	25	39	31	164	116	41%

Sasaran renstra 2015-2019 adalah 116 ekor dan telah tercapai 164 ekor (41%). Capaian ini menggambarkan bahwa BET Cipelang mampu melaksanakan TUPOKSI nya sebagai UPT perbibitan yang menyediakan benih dan bibit unggul nasional. Hal ini dapat terjadi karena meningkatnya kepercayaan para pelaku usah pembibitan, baik pemerintah maupun swasta terhadap kualitas bibit yang dihasilkan BET Cipelang.

3.3.7.5 Peningkatan SDM Perbibitan

Sumber daya manusia merupakan aspek penting dalam peningkatan kualitas pembibitan. Pada tahun 2019 target peningkatan SDM perbibitan adalah 82 orang dan terealisasi 93 orang atau 113,4 % (**sangat berhasil**). Apabila dibandingkan dengan tahun 2018 terdapat penurunan sebanyak 60 orang (-46,24%), dan apabila dibandingkan dengan rerata peserta pelatihan 2015-2019 mengalami pengurangan sebanyak 12 orang (-11,09%). Penurunan ini terjadi karena adanya refocusing anggaran, yang mengalihkan dana pada kegiatan yang dianggap lebih strategis. Capaian peningkatan SDM Perbibitan dapat dilihat seperti Tabel 26.

Tabel 23. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2018, Rata-rata 2015-2018 dan Tahun 2019

Uraian	Rata2 peningkatan SDM Perbibitan 2015-2019	2018	Target 2019	Realisasi 2019	% Capaian terhadap					
					Rata2 2015-2019		Tahun 2018		Target 2019	
					Selisih	%	Selisih	%	Selisih	%
Peningkatan SDM Perbibitan (orang)	105	173	82	93	(12)	-11,09	(80)	-46,24	11	113,41

Tahun 2019 BET Cipelang mengadakan 4 (empat) kali pelatihan dalam setahun. Dalam rangka mendukung kegiatan TE di daerah, BET Cipelang melaksanakan satu kali kegiatan bimbingan teknis TE Lanjutan. Sementara itu, untuk mendukung kegiatan UPSUS SIWAB 2019 dilakukan satu kali workshop IB dan ATR serta dua kali workshop PKb bagi petugas. Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan akan membentuk tenaga-tenaga yang trampil di daerah sehingga akan mempermudah BET dalam pelaksanaan kegiatan aplikasi TE, monitoring dan evaluasi kegiatan TE secara keseluruhan di lapangan. Berikut adalah Tabel yang menggambarkan capaian peningkatan SDM di BET Cipelang selama tahun 2015-2019:

Tabel 24. Capaian Peningkatan SDM Perbibitan Tahun 2015-2019

Uraian	Tahun					Total	Target Renstra 2015-2019	%
	2015	2016	2017	2018	2019			
Peningkatan SDM Perbibitan (orang)	60	20	250	100	93	523	100	523

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa berdasarkan renstra 2015-2019 terdapat angka capaian yang cukup tinggi, yaitu 523 orang yang mengikuti pelatihan dari target 100 orang (523%). Hal tersebut menggambarkan keseriusan pemerintah dalam membangun sumber daya pertanian yang kompeten. Sumber daya manusia yang

mumpuni di daerah merupakan ujung tombak untuk mewujudkan Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045.

3.3.8 Pengembangan Ternak Ruminansia Potong

Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Asli dan/atau Lokal Tahun 2019 dilaksanakan oleh satker Balai Embrio Ternak Cipelang dilaksanakan di wilayah propinsi Jawa barat dan Jawa Tengah yaitu di kabupaten Brebes, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Kuningan, Kabupaten Subang, kabupaten Purwakarta, kabupaten Karawang, kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Tasikmalaya, Kota Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Bogor dan Kota Depok.

Bangsa atau jenis komoditas ternak asli dan/atau lokal yang diadakan pada tahun 2019, yaitu : (i) sapi : SO; (ii) domba : Lokal dan Ekor Gemuk ; dan (iv) kambing PE. Realisasi kegiatan pengembangan ruminansia akan disajikan pada Tabel Berikut:

Tabel 25. Realisasi Kegiatan Pengembangan Ternak Ruminansia Potong Asli Dan/Atau Lokal

NO	Kabupaten	Komoditas	Jumlah (ekor)		%
			Target	Realisasi	
1	Purwakarta	Domba	100	100	100
2	Karawang	Domba	100	100	100
3	Kuningan	Domba	50	50	100
4	Indramayu	Domba	100	100	100
5	Ciamis	Domba	50	59	118
6	Subang	Domba	100	100	100
7	Brebes	Domba	60	60	100
8	Bogor	Domba	110	110	100
		Kambing	15	15	100
9	Kota Depok	Domba	10	10	10
10	Tasikmalaya	Domba	132	132	100
		Sapi Potong	12	12	100
11	Kota Tasikmalaya	Kambing	13	13	100
12	Sukabumi	Domba	1050	1050	100
13	Cianjur	Domba	110	116	105
TOTAL			2012	2027	100.74

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa kegiatan pengembangan ternak ruminansia sapi potong terealisasi 2.027 ekor dari target 2.012 ekor atau 100.74% (**sangat berhasil**). Secara umum kegiatan ini dapat diterima dengan baik oleh peternak kambing/domba.

Ternak kambing dan domba masih menjadi primadona khususnya di kawasan Jawa Barat. Program ini diharapkan mampu meningkatkan populasi ternak dan pendapatan serta kesejahteraan peternak.

3.3.9 Penghargaan-penghargaan

Selain capaian kinerja diatas, pada tahun 2019 BET Cipelang memperoleh penghargaan, yaitu; (1) SNI Award Kategori Perusahaan Kecil Barang Jasa 2019 Kategori "PERAK", (2) PPID Terbaik Tahun 2019 Kementerian Pertanian (3) Terbaik 4 Lomba Vlog tahun 2019 "Menuju Lumbung Pangan Dunia", (4) Peringkat II Lomba TIK Kategori Pelayanan Publik Tahun 2019, (5) Peringkat III Lomba TIK Kategori Pelayanan Internal Tahun 2019, (6) Penghargaan E Leadership dalam Lomba TIK Tahun 2019, (7) Mendapat Predikat WBK Tingkat Nasional Tahun 2019, (8) Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas Korupsi (WBK) Tingkat Kementan Tahun 2019, (9) Unit Kerja Terbaik Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern (SPI) Tingkat Kementerian Pertanian Tahun 2019.

3.4 REALISASI ANGGARAN

Untuk melaksanakan kegiatan tahun 2019, BET Cipelang memperoleh alokasi pagu APBN senilai Rp. 34.323.714.000,00 yang dipergunakan untuk membiayai 5 kegiatan. Revisi dilakukan pada bulan Februari dan Mei 2019 karena adanya *refocusing* anggaran dan kemudian terjadi penambahan anggaran dari 25.826.473.000 menjadi Rp. Rp. 34.323.714.000,00. Penambahan anggaran dialokasikan untuk kegiatan strategis pengembangan ruminansia potong. Sampai dengan 31 Desember 2019 terealisasi serapan BET Cipelang Rp. 32.619.866.595,00 atau 95%. Berikut ini adalah Tabel realisasi anggaran 2019.

Tabel 26. Realisasi Anggaran Tahun 2019

KODE	URAIAN	Anggaran Awal	ANGGARAN REVISI	REALISASI	SISA ANGGARAN	% REALISASI ANGGARAN AWAL	% REALISASI ANGGARAN REVISI
018.06.09	Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat	25.826.473.000	34.323.714.000	32.619.866.595	1.703.847.405	126	95
1783	Peningkatan Produksi Pakan Ternak	7.500.000.000	7.499.261.000	7.432.448.365	66.812.635	99	99
1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak	11.243.296.000	19.385.296.000	17.808.312.451	1.576.983.549	158	92
1786	Pemenuhan Prasyarat Produk Hewan yang ASUH (Base Line)	40.000.000	-	-	-	-	-
1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	6.842.177.000	7.288.157.000	7.228.936.279	59.220.721	106	99
5891	Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	201.000.000	151.000.000	150.169.500	830.500	75	99
(%) TOTAL						126	95

Sesuai dengan tabel diatas terlihat bahwa realisasi capaian anggaran pada bulan XII adalah 95,04 % (**berhasil**). Tidak terserapnya anggaran terjadi karena tidak terealisasinya anggaran belanja fisik lainnya untuk diserahkan kepada masyarakat pada kegiatan pengembangan ruminansia potong.

3.5 EVALUASI NILAI EFISIENSI

Efisiensi adalah salah satu parameter pengukur kinerja dari sebuah organisasi. Efisiensi bisa diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar atau didalam konsep matematika merupakan perhitungan rasio antara keluaran (output) dan masukan (input). Dengan kata lain, efisiensi dapat diartikan sebagai cara untuk menghasilkan output yang ada dengan menggunakan input yang minimal. Faktor-faktor yang menjadi penyebab ketidakefisienan suatu organisasi sangat penting diketahui agar langkah perbaikan dapat dilakukan. Salah satu yang menjadi penyebab tidak efisiennya kinerja organisasi adalah belum mampu mengolah sumber daya input yang ada secara maksimal. Untuk mengetahui bahwa suatu organisasi belum memanfaatkan input yang dimilikinya secara maksimal, maka diperlukan organisasi lain yang membidangi tugas dan fungsi yang sama sebagai pembanding untuk mengukur tingkat efisiensi organisasi tersebut. Berdasarkan hasil analisis tingkat efisiensi ini maka dapat diketahui penggunaan input mana yang kurang efisien. BET Cipelang merupakan satu-satunya UPT milik Kementerian Pertanian yang menghasilkan benih berupa embrio sehingga ada beberapa input (anggaran yang dialokasikan untuk mencapai target dalam indikator kinerja) yang tidak ada pembandingnya.

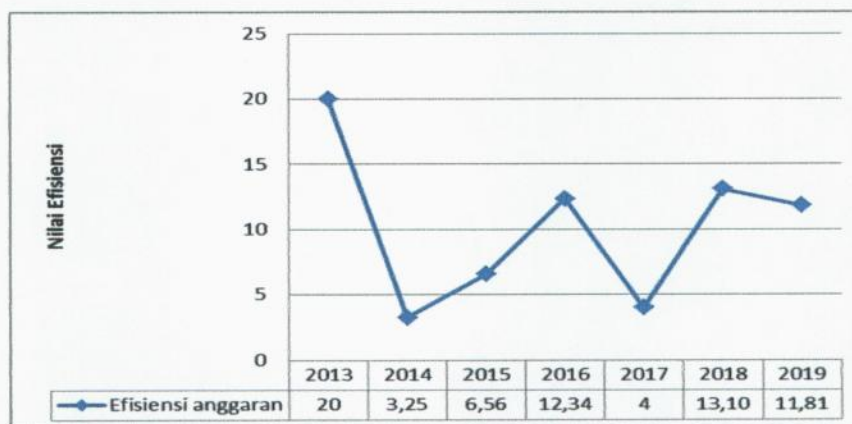
Berdasarkan hasil penilaian Nilai Efisiensi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan, BET Cipelang pada tahun 2019 memperoleh nilai efisiensi sebesar 11,81%. Hasil penilaian nilai efisiensi sebesar 11,81% menjelaskan bahwa pada tahun 2019 BET Cipelang telah menghasilkan output sesuai dengan input yang tersedia. Secara sederhana, BET Cipelang sudah berkomitmen untuk menghindari terjadinya pemborosan anggaran. Perhitungan efisiensi dihitung berdasarkan realisasi anggaran per keluaran, realisasi volume keluaran (realisasi indikator kinerja), pagu anggaran perkeluaran, dan target volume keluaran yang kemudian dirata-rata sesuai dengan jumlah keluaran (indikator kinerja). Selanjutnya untuk menghitung nilai efisiensi diperlukan rumus tertentu. Rumus nilai efisiensi diperoleh dengan asumsi bahwa nilai minimal yang dicapai organisasi (dalam hal ini

kemeterian/ lembaga) dalam formula efisiensi sebesar -20% dan nilai maksimalnya sebesar 20%. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi skala efisiensi agar diperoleh *range* nilai yang berkisar antara 0% sampai dengan 100%. Apabila dibandingkan dengan nilai efisiensi pada tahun 2018 terjadi penurunan nilai efisiensi sebesar -1.29% dan apabila dibandingkan dengan rata-rata efisiensi tahun 2013-2017 terjadi peningkatan nilai efisiensi sebesar 1,66% (Tabel 29). Meurunnya nilai efisiensi yang turun pada tahun 2019 dipengaruhi oleh menurunnya angka konsistensi rencana penarikan dana di awal tahun akibat perubahan kegiatan serta menurunnya persentase penyerapan anggaran, yaitu 95,4% dibanding tahun lalu yang mencapai 98,59%.

Tabel 27. Perbandingan Efisiensi Tahun 2019 dengan Rata-rata 2013-2018 dan Tahun 2018

Uraian	Rata2 efisiensi 2013-2018	2018	2019	Nilai Efisiensi terhadap	
				Rata2 2013-2018	Tahun 2018
				Selisih	Selisih
Efisiensi anggaran	10,15	13,10	11,81	1,66	-1,29

Grafik nilai efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013 sampai dengan 2019 tersaji dalam Gambar 10. Terlihat dari Gambar 10 bahwa efisiensi kinerja BET Cipelang tahun 2013-2019 selalu berada pada kisaran 0-20% atau efisiensi positif sehingga BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.



Gambar 6. Grafik efisiensi kinerja BET Cipelang Tahun 2013-2019

3.6 HAMBATAN DAN KENDALA

Secara umum beberapa kendala dan hambatan yang di alami pada Tahun 2019 antara lain:

1. Perubahan struktur anggaran akibat *refocushing* anggaran menyebabkan perubahan prioritas kegiatan sehingga rencana penarikan dana menjadi kurang konsisten.
2. Penambahan kegiatan di tengah tahun anggaran membuat perencanaan kurang optimal sehingga penyerapan anggaran menjadi tidak maksimal.

3.7 UPAYA DAN TINDAK LANJUT

Upaya dan tindak lanjut yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dan kendala yang dapat menyebabkan tidak tercapainya sasaran kegiatan antara lain;

1. Mengusahakan agar perencanaan sesuai dengan pelaksanaan kegiatan (konsistensi terhadap rencana kegiatan)
2. Menghindari adanya penambahan anggaran/ kegiatan

BAB IV PENUTUP

Laporan Kinerja Balai Embrio Ternak Tahun 2019 disusun secara objektif mencerminkan kinerja BET Cipelang sebagai perwujudan dari komitmen seluruh jajaran pegawai dalam upaya melaksanakan administrasi pemerintahan yang baik (*good governance*), dengan menyajikan informasi tingkat keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian program/kegiatan strategis utama yang telah ditetapkan dalam Renstra maupun Rencana Kinerja Tahunan. Indikator-indikator keberhasilan telah dirumuskan dan dikuantitatifkan agar pengukuran kinerja dapat dilakukan secara objektif dan optimal.

Berdasarkan hasil pengukuran kinerja, dari 6 (Enam) sasaran program/kegiatan dengan 9 (Sembilan) indikator kinerja utama, 8 (Delapan) indikator kinerja tersebut sangat berhasil (88.8%) dan 1 (Satu) indikator kerja berhasil (11,2%). Delapan indikator kinerja yang memiliki pencapaian kinerja sangat berhasil antara lain Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang (102%), Jumlah PNBK BET Cipelang (261%), Produksi embrio sapi di BET Cipelang (124%), Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang (200%), Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (200%), dan Benih Ternak Unggul (111%), pakan olahan dan bahan pakan (117%), dan Bibit Ternak Unggul (119%). Tiga indikator utama dengan hasil capaian indikator berhasil antara lain Hijauan Pakan Ternak (100%). Hasil evaluasi efisiensi kinerja BET Cipelang berdasarkan perhitungan rumus nilai efisiensi pada tahun 2019 yaitu sebesar 11,81%. Angka efisiensi ini berada pada kisaran 0 – 20 % atau efisiensi positif yang berarti BET Cipelang telah memanfaatkan semaksimal mungkin anggaran yang diberikan untuk menghasilkan output yang telah ditargetkan.

Laporan ini diharapkan dapat menjadi umpan balik yang berguna untuk pengembangan sistem akuntabilitas kinerja dan peningkatan kinerja Balai serta dapat memenuhi kewajiban untuk mempertanggungjawabkan Penetapan Kinerja yang diberikan instansi atasannya dalam menyelenggarakan produksi, pengembangan, dan distribusi embrio ternak.

Balai telah mengambil langkah-langkah antisipatif dalam menyiasati berbagai permasalahan dan kendala guna tercapainya kinerja yang lebih baik di tahun-tahun berikutnya. BET akan lebih mendorong terbentuknya sumber bibit di daerah dan

memenuhi kebutuhan bibit jantan dan betina dalam negeri sehingga dapat tercapainya swasembada bull berkelanjutan, dan mengurangi impor bibit sapi. Serapan anggaran yang dicapai oleh BET Cipelang telah optimal dengan realisasi anggaran yang maksimal.

Semoga Laporan Kinerja Tahun 2019 BET Cipelang dapat menjadi cerminan hasil kegiatan dan menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan di tahun berikutnya.

Lampiran 1. Bagan Struktur Organisasi BET Cipelang



Lampiran 2. Data Kepegawaian

1. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	PEGAWAI NEGERI SIPIL	
	1. Magister Pertanian	1 orang
	2. Magister Sains	3 orang
	3. Fakultas Kedokteran Hewan	4 orang
	4. Fakultas Peternakan	19 orang
	5. STPP	4 orang
	6. Diploma III	5 orang
	7. SMA	10 orang
	8. SMEA	2 orang
	9. STM Mesin	1 orang
	10. SPP	1 orang
	11. SMKN Peternakan	1 orang
	12. SMK Perdagangan	1 orang
	13. SMP	5 orang
	14. SD	7 orang
II	CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL	
	1. Diploma III	2 orang
	JUMLAH	66 orang

2. Peta Jabatan PNS dan CPNS di BET Cipelang

NO	Jabatan	Jumlah
	Struktural	
1	Esellon III	1
2	Esselon IV	4
	Fungsional	
3	Medik Veteriner	4
4	Wasbitnak Ahli	10
5	Wasbitnak Pelaksana	11
6	Paramedik Penyelia	6
7	Paramedik Pelaksana	6
8	Wastukan Ahli	3
9	Wastukan Pelaksana	2
10	Fungsional Umum	17
11	Calon Paramedik	2
	JUMLAH	66

Lampiran 3. Perkembangan Target dan Realisasi Anggaran 2015-2019

No.	Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	%	Keterangan
1	2015	59.860.940.000	54.845.762.910	91,62	
2	2016	30.576.225.000	27.000.045.790	88,30	
3	2016	27.276.225.000	27.000.045.790	98,99	Pagu setelah <i>self-blocking</i>
4	2017	25.242.970.000	41.955.677.937	166,21	
5	2017	42.685.470.000	41.955.677.937	98,29	Pagu setelah APBN-P
6	2018	38.248.564.000	37.708.662.636	98,59	
7	2019	34.323.714.000	32.619.866.595	95,04	Pagu Setelah Refocusing

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Sebelum Revisi Anggaran



KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
JALAN HARSONO RM NOMOR 3 GEDUNG C 6-9 PASAR MINGGU, JAKARTA 12550
KOTAK POS 1180/JKS.JAKARTA 12011
Telp. (021) 7815580 - 83, 78847319, Faksimile (021) 7815581 - 83, 78847319 E-mail: ditjennak@pertanian.go.id
Website : <http://ditjenpkh.pertanian.go.id>

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oloan Parlindungan
Jabatan : Kepala Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : I Ketut Diarmita
Jabatan : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Bogor, Januari 2019

Pihak Kedua,

I Ketut Diarmita

Pihak Pertama,

Oloan Parlindungan

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
KEPALA BALAI EMBRIO TERNAK (BET) CIPELANG
DENGAN DIREKTUR JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya kualitas layanan publik terhadap layanan BET Cipelang	1 Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BET Cipelang	3,45 Skala Likert
2	Meningkatnya pendapatan PNBP BET Cipelang	2 Jumlah PNBP BET Cipelang	625 Juta Rupiah
3	Meningkatnya Produksi Embrio	3 Produksi embrio sapi di BET Cipelang	800 Embrio
4	Meningkatnya akuntabilitas kinerja di lingkungan BET Cipelang	4 Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BET Cipelang yang terjadi berulang	5 Jumlah
		5 Jumlah temuan Itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 tahun 2015)	5 Jumlah

Kegiatan		Anggaran
1. Peningkatan Produksi Pakan Ternak	Rp	7.500.000.000,-
2. Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak	Rp	11.243.296.000,-
3. Peningkatan Pemenuhan Persyaratan Produk Hewan yang ASUH (Aman, Sehat, Utuh dan Halal)	Rp	40.000.000
4. Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak	Rp	201.000.000
5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	Rp	6.842.177.000,-
Jumlah		Rp. 25.826.473.000,-
Terbilang : (Dua puluh lima milyar delapan ratus dua puluh enam juta empat ratus tujuh puluh tiga ribu rupiah)		


Bogor, Januari 2019

Pihak Kedua,



I Ketut Diangrita

Pihak Pertama,



Oloan Parlindungan